

HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOMUNITAS ICI MORATTI REGIONAL MALANG

Oleh :
Taufiq Nazhar Habibie
NIM. 0811213018

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara fanatisme dan solidaritas pada komunitas *Inter Club Indonesia* (ICI) Moratti regional Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fanatisme dan solidaritas di dalam komunitas supporter Inter klub Indonesia (ICI) Moratti regional Malang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori lima hierarki kehidupan milik Abraham Maslow dan teori Emile Durkheim tentang solidaritas sosial. Fanatisme muncul dari kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan, kebutuhan esteem dan kebutuhan aktualisasi diri. Studi tentang pengaruh fanatisme dalam pembentukan solidaritas sosial di dalam anggota *Inter Klub Indonesia* (ICI) Moratti regional Malang telah dilakukan pada bulan Februari hingga April 2014.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampling acakan yang sederhana (*simple random sampling*). Sebagai responden, sebanyak 146 dari anggota fans klub Inter Klub Indonesia (ICI) regional Malang telah dipilih. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fanatisme meliputi tiga indikator yaitu simbolik, perasaan pembelaan dan membentuk komunitas, sedangkan variabel tergantung yang ingin diketahui adalah tingkat pembentukan solidaritas sosial meliputi tiga indikator yaitu membantu, perasaan senang dan persatuan/persaudaraan dan *sharing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara fanatisme dan solidaritas dianalisis berdasarkan uji korelasi Spearman melalui perhitungan dengan rumus korelasi Spearman dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows* sebesar 0,770. Sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi yang menyatakan bahwa interval koefisien $>0.75 - 0,99$ sangat kuat, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan H1 sehingga ada hubungan antara pengaruh fanatisme dengan pembentukan solidaritas sosial di komunitas ICI Moratti regional Malang. Berdasarkan teori Abraham Maslow dan Emile Durkheim bahwa pengaruh fanatisme sangat kuat dalam mempengaruhi solidaritas sosial di Komunitas Klub Indonesia (ICI) Moratti regional Malang sesuai dengan hasil uji korelasi Spearman.

Kata Kunci: fanatisme, solidaritas, *Inter Klub Indonesia* (ICI) Moratti, Malang

Abstract

This study examines the relationship between fanaticism and solidarity in the community of Inter Club Indonesia (ICI) regional Moratti Malang. This study aimed to analyze the relationship between fanaticism and solidarity in the community club Inter supporter Indonesia (ICI) regional Moratti Malang.

The theory used in this study using the theory of five owned life of Abraham Maslow's hierarchy and Emilie Durkheim's theory of social solidarity. Fanaticism arises from the need of love, affection, and ownership of, the needs of esteem and self-actualization needs. Studies on the effects of fanaticism in the formation of social solidarity within the members of the Inter Club Indonesia (ICI) regional Moratti Malang was conducted between February and April 2014.

This research method using a quantitative method with simple random sampling. As respondents, as many as 146 members of the club's fans of Inter Club Indonesia (ICI) regional Malang have been. The independent variable in this study is fanaticism includes three indicators, namely symbolic, feelings and form community defense, while variable depending on who wants to know is the level of social solidarity formation includes three indicators, namely help, a sense of excitement and unity or brotherhood and sharing.

The results showed that the relationship between fanaticism and solidarity were analyzed by Spearman correlation test by calculating the Spearman correlation formula with SPSS 17.0 for Windows at 0.770. In accordance with the guidelines for the interpretation of the correlation coefficient which states that the interval coefficients > 0.75 - 0.99 is very strong, so it can be concluded that a significant relationship between both variables and H1 so that there is a relationship between the influence of fanaticism with the formation of social solidarity in the community ICI regional Moratti Malang. Based on the theories of Abraham Maslow and Emilie Durkheim fanaticism that influence is very strong in influencing social solidarity in the Community Club Indonesia (ICI) regional Moratti Malang in accordance with the results of Spearman correlation test.

Keywords: *fanaticism, solidarity, Inter Club Indonesia (ICI) Moratti, Malang*

A. Inter Club Indonesia Moratti Regional Malang, Fanatisme dan Solidaritas

Di dalam dunia sepakbola sudah bukan rahasia lagi bahwa kiblat liga- liga terbaik di dunia saat ini berada di benua Eropa. Hampir setiap Negara di benua eropa memiliki kompetisi sepak bola yang sangat ketat dan tergabung di dalam UEFA atau induk sepakbola tertinggi di eropa. Hampir semua liga-liga top eropa memiliki klub yang mempunyai basis fans yang besar di seluruh dunia. Salah satu liga terbaik yang dimiliki benua eropa adalah Liga Italia atau biasa disebut Seri A (Serie A – dalam bahasa Italia) merupakan salah satu liga terbaik di dunia, salah

satunya adalah klub AC Milan yang menjadi juara sebanyak 7 kali pada tahun 1963, 1969, 1989, 1990, 1994, 2003, 2007 dan menjadi runner up pada tahun 1958, 1993, 1995, 2005. Selain AC Milan juga ada klub lain seperti Inter Milan yang menjadi juara sebanyak 3 kali pada tahun 1964, 1965, 2010 dan menjadi runner up sebanyak dua kali pada tahun 1967 dan 1972.

Klub-klub Italia juga sangat merajai eropa pada tahun 1990 sampai dengan 1995 dengan peserta final Liga Champions yang selalu di ikuti oleh AC Milan dan Juventus. Seri A terdiri dari 20 klub/tim sejak tahun 2004/2005, sebelumnya Seri A hanya terdiri dari 18 klub. Dari kesemua klub di liga italia yang pernah mencicipi menjadi juara maupun runner up Liga Champions adalah AC Milan, Inter Milan, dan Juventus.

Klub yang paling sukses dalam merebut gelar juara adalah Juventus yang juara 29 kali, diikuti Inter Milan (18) dan AC Milan (18), dan Genoa C.F.C. (9).

Keberhasilan menjadi juara biasanya disebut sebagai scudetto (perisai kecil) karena sang juara akan mengenakan sebuah lambang kecil dengan bendera Italia di seragamnya pada musim berikutnya. Dan apabila sudah mengumpulkan 10 kali gelar juara akan mendapatkan "bintang" (untuk tim di italia, setiap tim yang meraih 10 gelar mendapat bintang yang disemat di bajunya).

Salah satu klub papan atas yang ada di liga italia adalah Internazionale Milano, atau yang biasa dikenal sebagai Inter Milan berdiri pada 9 Maret 1908. Klub ini merupakan pecahan dari AC Milan yang berusia sembilan tahun lebih tua. Latar belakang berdirinya klub ini adalah kegerahan atas dominasi pemain lokal di AC Milan. Sekelompok orang Italia dan Swiss pun akhirnya membentuk klub sendiri yang kemudian bernama Inter Milan. Sejak dibentuk, klub ini terbuka untuk semua pemain dari negara lain. Tahun kedua mengikuti kompetisi Serie A, Inter yang bermaterikan pemain asing dan Italia langsung menjadi kampiun. Inter juga sempat berganti nama menjadi Ambrosiana SS Milano selama era fasisme di Italia setelah bergabung dengan Milanese Unione Sportiva pada tahun 1928. Bahkan setahun kemudian presiden klub terpilih Oreste Simonotti mematenkan nama Inter menjadi AS Ambrosiana di tahun 1929. Meski demikian fans Inter tetap memanggil klub kesayangan mereka itu dengan panggilan yang sama seperti

dulu dan pada akhirnya pada tahun 1931, presiden baru Inter Ferdinando Pozzani mengubahnya lagi menjadi AS Ambrosiana-Inter. Setelah akhir Perang Dunia II, nama tersebut dihapus dan kemudian diganti ke nama awal, Internazionale FC Milano dan dipertahankan hingga sekarang. Puncak prestasi Nerazzurri terjadi pada musim 2009/10 ketika meraih treble (gelar juara Serie A, Coppa Italia dan Liga Champions) di bawah asuhan Jose Mourinho yang kemudian hengkang ke Real Madrid (Goal, 2010 hlm 4).

Kesuksesan klub-klub sepak bola tidak terlepas dari peranan supporter yang sangat antusias ingin menyaksikan tim kebanggaannya bermain di lapangan hijau. Suporter dari sebuah klub bukan hanya berasal dari negara itu sendiri atau dari wilayah klub sepak bola tersebut. Salah satu klub di dunia yang mempunyai fans yang besar adalah Internazionale FC, Internazionale Klub (dikenal pula sebagai Inter Milan FC) adalah klub profesional Italia yang berbasis di kota Milan. Klub ini kini bermain di Liga Utama Italia atau Serie A. Klub Internazionale FC merupakan klub yang mempunyai basis fans yang sangat banyak di dunia, salah satunya di Indonesia. Di Indonesia sendiri fans dari Internazionale FC disebut Inter Klub Indonesia Moratti (ICI Moratti).

Di kota Malang sendiri Liga Italia atau Serie A menjadi salah satu liga yang banyak penggemarnya, hal itu dapat seperti yang penulis lihat di kafe-kafe, warung-warung atau tempat nongkrong yang banyak menyiarkan Liga Italia melalui layar lebar atau nonton bareng. Apalagi jika kita menginginkan nonton bareng di tempat favorit, kita harus datang lebih awal atau kita akan kehabisan tempat duduk. Acara nonton bareng liga Italia juga menjadi salah satu daya tarik pemilik tempat nongkrong untuk menggaet konsumen sebanyak-banyaknya karena setiap ada liga Italia ditayangkan di televisi pasti banyak anak muda yang nonton bareng. Selain itu para penonton biasanya akan memakai atribut tim kesayangan mulai dari kaos, syal topi dan lain-lain.

Kota Malang merupakan salah satu wilayah yang mempunyai tingkat kepopuleran sepak bola yang sangat tinggi dan fanatisme para masyarakatnya yang sangat mencintai sepak bola. Fanatisme banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali fanatisme terhadap klub sepak bola karena sepakbola

mempunyai penonton yang paling banyak dibanding dengan olahraga yang lain. Di Kota Malang fans dari Internazionale FC dikenal dengan nama ICI Moratti Regional Malang.

Saat ini sepak bola memang menjadi olah raga yang paling populer dan banyak digemari oleh masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia. Penggemar sepak bola berasal dari berbagai kalangan tanpa memandang kasta dan usia. Setiap penyelenggaraan pertandingan sepak bola selalu menarik perhatian massif. Popularitas sepak bola menjadi kebiasaan yang tidak akan lekang oleh zaman. Sejumlah pemain bintang terkenal dan klub-klub besar menjadi topik pembicaraan kalangan muda maupun tua. Masyarakat Indonesia sudah dapat menyaksikan pertandingan sepak bola yang disiarkan secara langsung di televisi. Selain itu, adanya kemajuan teknologi menyebabkan sepak bola dapat dinikmati dengan mudah oleh masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain.

Peristiwa penting yang sering terjadi di lapangan sepak bola selalu dikaitkan dengan keberadaan suporter. Suporter sepak bola selalu dikaitkan dengan pendukung sebuah kesebelasan. Suporter bersifat aktif, memberi dukungan dengan dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme tertentu. Kehadiran suporter bagi tim sepak bola tentu sangat diharapkan karena olahraga ini tidak sekedar olahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, tetapi telah berkembang menjadi sebuah bisnis dan industri. Kehadiran suporter membawa semangat tersendiri bagi para pemain sepak bola. Perhatian dan dukungan sangat dinantikan oleh pemain dari para suporternya (Shalimow, 2010 hlm 33).

Istilah supporter cukup dekat kekerabatanya dengan kata penonton, namun istilah 'penonton' maknanya akan lebih luas daripada 'suporter', artinya setiap suporter mestinya seorang penonton, sebaliknya tidak semua penonton itu adalah suporter. Masyarakat umum kadang memakai kedua istilah ini bertukar-tukar, karena agak susah membedakanya untuk menyebut obyek yang sama dengan pilihan dua kata, suporter dan penonton. Sepakbola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat membutuhkan keberadaan supporter ini, ada multi fungsi keberadaannya. Kehadiran suporter bagi tim sepakbola tentu sangat diharapkan

karena olahraga ini sudah bukan sekedar olahraga dengan tujuan sempit menjaga kesehatan, namun sudah berkembang menjadi sebuah bisnis dan industri.

Fanatik dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang melakukan atau mencintai sesuatu secara serius dan sungguh-sungguh (Hidayatullah, 1995 hlm 56). Sedangkan “isme” dapat diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan. Jadi, dari dua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fanatisme adalah keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran baik itu politik, agama dan sebagainya dalam hal ini terhadap klub sepakbola. Begitu pula yang terjadi di ICI Moratti Regional Malang, fanatisme terdapat di para suporter klub sepakbola.

Sedangkan, solidaritas adalah kesatuan yang timbul dari kepentingan perasaan yang sama. asal kata dari solid yang berarti utuh, sepakat, tidak terpecah. Solidaritas memiliki arti yang positif karena keutuhan yang timbul digunakan untuk hal-hal yang berguna/ konstruktif. Solidaritas sangat berbeda dari fanatisme. Dalam fanatisme makna kesatuan yang muncul digunakan untuk hal yang buruk/ destruktif. Solidaritas pula terdapat di para anggota ICI Moratti Regional Malang. Sedangkan menurut Durkheim, adanya tipe-tipe yang berbeda dalam solidaritas. Bentuk dasar dari solidaritas sosial ialah solidaritas mekanik dan solidaritas Organik (Beilharz, 2002 hlm 107), yakni : (1) Solidaritas Mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya (masyarakat desa) ; (2) Solidaritas Organik merupakan solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan ini bertambah sebagai hasil bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan. Spesialisasi menurut Durkheim merupakan syarat-syarat bagi berkembangnya perbedaan personal dan menciptakan wilayah aksi yang tidak tunduk pada kontrol kolektif (masyarakat kota).

Aplikasi dari fanatisme dan solidaritas tersebut dapat dilihat di anggota ICI regional Malang. Para anggota ICI Moratti Regional Malang sangat fanatisme terhadap klub kesayangannya yakni Internazionale FC. Setiap pertandingan yang dilakukan oleh klub Inter Milan tersebut, para anggota dari ICI Moratti Regional

Malang membuat acara nonton bareng di salah satu cafe-cafe yang ada di Malang. Selain itu, para anggota membawa atribut dari simbol-simbol klub kesayangannya tersebut. Komunitas suporter sepakbola yang bernama ICI Moratti Regional Malang berdiri pada tahun 4 Mei 2008 dan komunitas ICI yang tertua di Provinsi Jawa Timur, sampai sekarang jumlah anggota ICI Moratti Malang mencapai 230 orang.

Bentuk fanatisme dan solidaritas anggota fans klub Inter Klub Indonesia (ICI) Moratti regional Malang banyak diwujudkan dalam berbagai hal. fanatisme dan solidaritas ini ada yang ke arah internal maupun eksternal. Internal maksudnya solidaritas dan fanatisme anggotanya berhubungan langsung dengan klub misalnya nonton langsung ke stadion saat tim inter menjalani laga kandang dan ikut menonton ke stadion lawan saat inter menjalani laga tandang, tetapi dalam hal ini anggota klub Inter Klub Indonesia (ICI) Moratti regional Malang tidak melakukan kedua-duanya karena alasan jarak dan biaya. akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi solidaritas dan fanatismenya para anggota akan melakukan nonton bareng di suatu tempat dengan membawa dan memakai atribut tim inter, mulai memakai jersey (kaos team), slayer, membawa bendera inter maupun mencoret pipi mereka dengan logo inter.

Sedangkan kearah eksternal disini maksudnya setiap anggota klub Inter Klub Indonesia (ICI) Moratti regional Malang solidaritas dan fanatismenya tidak berhubungan langsung dengan klub. misalnya dengan selalu menonton setiap pertandingan klub inter walupun tidak bersama anggota klub yang lain seperti nonton di rumah. Setiap akhir pekan biasanya diadakan nobar (nonton bareng) untuk para anggota ICI Moratti Malang maupun bukan anggota yang sama-sama menyukai FC Internazionale Milano. Tempat pelaksanaan nobar biasanya berubah-ubah setiap minggunya karena ICI Moratti Malang belum mempunyai tempat tersendiri untuk mengadakan nobar tersebut. Tak jarang ICI Moratti Malang mengadakan nobar gabungan dengan komunitas pendukung klub rival.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yang berjudul “Pengaruh Fanatisme Pecinta Bola Terhadap Pembentukan Solidaritas Sosial di Sebuah Komunitas (Studi Kasus Komunitas Fans Klub *Inter Klub Indonesia Moratti*

Regional Malang)” melihat hubungan antara fanatisme dan solidaritas di objek penelitian peneliti. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya di penelitian ini, peneliti Bagaimana hubungan Fanatisme dalam pembentukan Solidaritas sosial di dalam anggota *Inter Klub Indonesia (ICI) Moratti regional Malang?* Tulisan ini menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dengan konsep fanatisme dan pembentukan solidaritas.

Abraham Maslow membagi kebutuhan menjadi beberapa tingkat, yang di antaranya (Hariyanto, 2011) ; (1) kebutuhan fisiologis ; (2) kebutuhan keamanan ; (3) kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan ; (4) kebutuhan esteem ; dan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Jika faktor-faktor fanatisme dikaitkan dengan teori Abraham Maslow (1988) mengenai hirarki kebutuhan hidup manusia, maka alasan seseorang memilih menjadi suporter klub sepakbola adalah untuk terpenuhinya kebutuhan tingkat ketiga, yaitu ingin memiliki-dimiliki dan cinta. Mereka bersemangat untuk berinteraksi dalam wadah suporter guna terbukanya peluang membina persahabatan, memperoleh pengakuan, memiliki identifikasi kelompok dan rasa memiliki sesuatu tujuan bersama. Bahkan pada beberapa individu sudah merambah ke pemenuhan kebutuhan tingkat empat, yaitu kebutuhan terhadap penghargaan, rasa bangga karena memiliki keahlian, prestasi dan prestise dan pemenuhan tingkat kelima dari piramida Maslow, yaitu kebutuhan untuk aktualisasi diri (Arif dan Sonny, 2006 hlm 26).

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian fanatik di atas, dapat peneliti pahami bahwa fanatik adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang yang berlebihan terhadap satu hal atau pandangan yang sukar diluruskan atau dirubah pemikirannya karena tidak memiliki sandaran kenyataan serta berada di sisi kemarahan orang. Fanatisme dapat disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya oleh satu faktor saja. Munculnya perilaku fanatik pada seseorang atau sekelompok orang disuatu tempat atau disuatu masa, dapat diakibatkan oleh akibat kebiasaan dari dari sistem budaya lokal atau merupakan perwujudan dari motif pemenuhan diri kebutuhan kejiwaan individu atau sosial yang terlalu tidak terpenuhi.

Solidaritas sangat berbeda dari fanatisme. Dalam fanatisme makna kesatuan yang muncul digunakan untuk hal yang buruk/ destruktif. Solidaritas

merupakan satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional. Tingkat atau derajat terhadap konsesus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Pokok ini sering dikemukakan Durkheim dalam serangannya yang terus menerus terhadap Spencer, Rousseau, dan lain-lainnya.

Sumber utama analisa Durkheim mengenai tipe-tipe yang berbeda dalam solidaritas. Bentuk dasar dari solidaritas sosial ialah solidaritas mekanik dan solidaritas Organik (Beilharz, 2002 hlm 107) : (1) Solidaritas Mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya (masyarakat desa) ; (2) Solidaritas Organik merupakan solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan ini bertambah sebagai hasil bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan. Spesialisasi menurut Durkheim merupakan syarat-syarat bagi berkembangnya perbedaan personal dan menciptakan wilayah aksi yang tidak tunduk pada kontrol kolektif (masyarakat kota).

Berdasarkan teori solidaritas Emile Durkheim peneliti menggunakan tiga indikator : (1) Indikator yang pertama adalah saling tolong menolong sesama anggota ICI Moratti Malang dan diluar komunitas. Sesuai teori Solidaritas organik Durkheim, saling ketergantungan akan menciptakan tingkat solidaritas yang tinggi ; (2) Indikator yang kedua tentang solidaritas adalah perasaan persaudaraan. Maksudnya adalah bagaimana perasaan ketika di luar komunitas apakah berbeda atau sama, lalu bagaimana perasaan ketika mengetahui ada salah anggota ICI Moratti Malang yang keluar dari komunitas ; (3) Indikator yang ketiga tentang solidaritas adalah perasaan melindungi anggota ICI Moratti Malang. Maksudnya adalah apakah anda akan marah jika teman anda sesama anggota ICI Moratti Malang diejek oleh komunitas lain apa reaksi anda, sesuai dengan Teori solidaritas Durkheim tentang ikatan emosional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampling acakan yang sederhana. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak

dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Sukardi, 2003 hlm 17). Ditinjau dari jenis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan peneliti yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, sedangkan bila ditinjau dari pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan Pendekatan rasionalistik komparatif. Pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertolak dari filsafat rasionalisme dengan asumsi bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis dengan metode indeksikalitas dan komparatif. Pendekatan rasionalistik bertolak belakang dari logika deduktif, melainkan bertolak dari logika reflektif abstraksi dari kasus sebagai konsep spesifik melalui berfikir horizontal divergen dan perkembangan menjadi konsep abstrak yang lebih umum. Sebaliknya konsep abstrak umum yang samar berkembang spesifikasinya lewat proses berfikir sistematis-hirarki-heterarki menjadi konsep spesifik yang jelas dan mampu memberi eksplanasi, prediksi, atau rambu operasionalisasi. Itulah proses mencari kebenaran logika reflektif. Relevansi dengan empiris penting, tetapi yang lebih penting adalah tertangkapnya makna di balik yang empiris (Jalaluddin, 2007 hlm 24).

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam karena rasionalistik tidaklah bertolak belakang dari logika deduktif, melainkan bertolak dari logika reflektif. Seperti halnya dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebuah fanatisme dapat membentuk suatu solidaritas dan bentuk solidaritas sosial supporter yang ada di dalam fans klub Inter Klub Indonesia (ICI) regional Malang.

B. Pengaruh Fanatisme dan Solidaritas di Inter Club Indonesia Moratti Regional Malang

Analisis deskriptif untuk mendukung analisa kuantitatif dan memberikan gambaran mengenai pengaruh fanatisme yang terdiri dari tiga indikator antara lain: 1. Simbolik, 2. Perasaan pembelaan, 3. Membentuk komunitas, dengan tingkat pembentukan solidaritas sosial dengan indikator: 1.Membantu/charity, 2. Perasaan senang dan persatuan/persaudaraan, 3. Sharing/Caring.

Tabel 1. Jumlah anggota ICI Moratti Regional Malang

Umur	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
15 – 19	21	2	23
20 - 24	84	31	115
25 – 29	54	15	69
> 29	19	4	23
	178	52	230

Sumber: LPJ ICI Moratti Malang 2013/2014.

1. Analisis Variabel Pengaruh Fanatisme

Tabel 2. Jawaban Responden tentang pengetahuan sejarah klub Inter Milan (N=146)

Skor	Pengetahuan respondenterhadap sejarah Inter Milan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat tahu	101	69
2	Tahu	39	27
1	Tidak tahu	6	4
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 1.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 69 persen responden di ICI Moratti Regional Malang sangat tahu tentang sejarah klub Inter Milan. Sedangkan 27 persen responden di ICI Moratti Regional Malang hanya Tahu dengan sejarah klub kebanggannya tersebut, rata-rata yang hanya tahu ini adalah anak-anak yang baru mencintai Inter Milan

Tabel 3. Jawaban Responden tentang pengetahuan profil pemain Inter Milan (N=146)

Skor	Pengetahuan responden tentang profil pemain Inter Milan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Tahu	105	72
2	Tahu	38	26
1	Tidak Tahu	3	2
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 5.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 72 persen responden sangat tahu setiap profil pemain Inter Milan, mereka sangat hafal setiap profil pemain Inter Milan. Begitu juga dengan sebanyak 26 persen responden yang

hanya tahu pemain-pemain Inter Milan, mereka hanya tahu profil pemain Inter Milan yang terkenal-terkenal saja. Sedangkan sebanyak 2 persen responden tidak tahu pemain Inter Milan, kebanyakan dari mereka adalah para anggota yang hanya ikut-ikutan temannya saja.

Tabel 4. Jawaban Responden tentang Intensitas mengikuti berita tentang Inter Milan (N=146)

Skor	Intensitas responden dalam mengikuti berita tentang Inter Milan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat mengikuti	46	31,5
2	Mengikuti	83	57
1	Tidak mengikuti	17	11,5
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 7.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 31,5 persen sangat mengikuti setiap berita tentang Inter Milan. Mereka adalah responden yang sangat cinta terhadap Inter Milan. Fanatis mereka hanya untuk tim Inter Milan

Tabel 5. Jawaban Responden tentang Keaktifan di komunitas ICI Moratti Regional Malang (N=146)

Skor	Tingkat keaktifan Responden di ICI Moratti regional Malang	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Aktif	37	25
2	Aktif	90	62
1	Tidak Aktif	19	13
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 9.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 25 persen responden sangat aktif di komunitas ICI Moratti Regional Malang, kebanyakan yang sangat aktif adalah para pengurus di ICI Moratti Regional Malang. Sedangkan 62 persen responden aktif di komunitas ICI Moratti Regional Malang, mereka selalu mengikuti setiap acara yang diadakan di komunitas itu. Sedangkan sebanyak 13 persen responden tidak aktif di komunitas ICI Moratti Regional Malang, kebanyakan dari mereka adalah para pecinta Inter Milan yang tidak suka berkumpul di basecamp ICI Moratti, walaupun sebetulnya mereka sudah terdaftar.

Tabel 6. Jawaban Responden tentang Keterlibatan Dalam setiap acara yang diadakan ICI Moratti regional Malang, seperti Bakti sosial dan Futsal (N=146)

Skor	Keterlibatan dalam setiap acara yang diadakan ICI Moratti Regional Malang	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	115	79
2	Pernah	25	17
1	Tidak Pernah	6	4
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 10.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 79 persen responden sering terlibat di setiap acara yang diadakan oleh komunitas ICI Moratti Regional Malang.

Tabel 7. Jawaban Responden tentang Intensitas memakai atribut klub Inter Milan dalam kehidupan sehari-hari (N=146)

Skor	Intensitas memakai atribut Inter Milan dalam kehidupan sehari-hari	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	43	29
2	Pernah	77	53
1	Tidak pernah	26	18
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 11.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 29 persen responden sering memakai atribut Inter Milan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 53 persen responden pernah memakai atribut Inter Milan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebanyak 18 persen responden tidak pernah memakai atribut Inter Milan dalam kehidupan sehari-hari proses.

Tabel 8. Jawaban Responden tentang Membantu Keuangan klub dengan membeli merchandise/atribut resmi dari store Inter Milan (N=146)

Skor	Membantu Keuangan klub dengan membeli merchandise/atribut resmi dari store Inter Milan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	52	35
2	Pernah	79	54
1	Tidak Pernah	15	11
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 12.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 35 persen responden responden sering membeli atribut Inter Milan di store resmi klub Inter Milan. Mereka adalah suporter yang sangat royal dengan klub Inter Milan, 54 persen responden mengaku pernah membeli di store resmi klub Inter Milan. Sedangkan 13 persen responden responden tidak pernah membeli atribut Inter Milan di store resmi klub Inter Milan.

Tabel 9. Jawaban Responden tentang Reaksi ketika melihat orang lain memakai atribut Inter Milan (N=146)

Skor	Reaksi ketika melihat orang lain memakai atribut Inter Milan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Bangga	110	75
2	Bangga	30	20
1	Tidak Bangga	6	5
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 13.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 75 persen responden sangat bangga ketika orang lain mengenakan atribut Inter Milan. Mereka beranggapan jika orang lain mengenakan atribut Inter Milan bahwa tim yang mereka bela adalah salah satu tim yang terkenal dan disegani di daratan Italia bahkan Eropa.

Tabel 10. Jawaban Responden tentang Berpikiran untuk mendukung tim lain jika performa Inter Milan Menurun (N=146)

Skor	Berpikiran untuk mendukung tim lain jika performa Inter Milan Menurun	Frekuensi	Persentase (%)
3	Tidak Pernah	132	90
2	Mungkin	10	7
1	Pernah	4	3
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 14.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 3 persen responden pernah berpikiran untuk mendukung tim lain jika performa Inter Milan menurun. Responden yang menjawab mungkin akan berpikiran untuk mendukung tim lain berdasarkan data diatas adalah 7 persen. Sedangkan 90 persen responden tidak pernah berpikiran untuk meninggalkan Inter Milan karena rata-rata anggota ICI Moratti Regional Malang adalah pendukung Inter Milan sejak mereka tahu tentang sepakbola khususnya Liga Italia.

Tabel 11. Jawaban Responden tentang Pernah mengejek komunitas suporter lain (N=146)

Skor	Pernah mengejek komunitas suporter lain	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	118	80
2	Pernah	20	14
1	Tidak Pernah	8	6
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 15.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 6 persen responden tidak pernah mengejek komunitas suporter klub tim lain karena mereka jarang mengikuti nobar gabungan bersama suporter lawan maupun berdiskusi dengan teman yang ada dalam komunitas suporter lainnya dan 14 persen mengaku pernah mengejek komunitas suporter klub lain. Sedangkan 80 persen responden lainnya pernah mengejek komunitas suporter lainnya karena setiap diadakan nobar dengan komunitas suporter lainnya pasti ada kejadian ejek-mengejek diantara dua belah pihak suporter walaupun di dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak bermusuhan.

Tabel 12. Jawaban Responden tentang Pernah diejek oleh komunitas suporter lain (N=146)

Skor	Pernah diejek komunitas suporter lain	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	70	48
2	Pernah	61	42
1	Tidak Pernah	15	10
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 16.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 10 persen responden tidak pernah diejek komunitas suporter klub tim lain karena mereka jarang mengikuti Nobar gabungan bersama suporter lawan maupun berdiskusi dengan teman yang ada dalam komunitas suporter lainnya dan 42 persen responden pernah mengejek komunitas suporter klub lainnya. Sedangkan 48 persen responden lainnya pernah mengejek komunitas suporter lainnya karena setiap diadakan nobar dengan komunitas suporter lainnya pasti ada kejadian ejek-mengejek diantara dua belah pihak suporter walaupun di dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak bermusuhan.

Tabel 13. Jawaban Responden tentang Reaksi ketika diejek komunitas suporter lain (N=146)

Skor	Reaksi ketika diejek komunitas suporter lain	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat bereaksi	91	63
2	Bereaksi	55	37
1	Tidak Bereaksi	0	0
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 18.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 63 persen responden sangat bereaksi ketika diejek oleh suporter lainnya karena menurut mereka Inter Milan adalah klub yang lebih baik dari klub lainnya. Biasanya yang sangat bereaksi ini adalah para ultras Inter Milan. Sedangkan 37 persen hanya bereaksi ketika diejek komunitas suporter lain. Mereka hanya bereaksi ketika diejek saja beda dengan para ultras. Yang tidak bereaksi ketika diajak tidak ada 0 persen, rata-rata mereka bereaksi ketika diejek komunitas suporter lain.

Tabel 14. Jawaban Responden tentang pernah melihat pertandingan selain Inter Milan, misal nobar dengan Liverpool bersama komunitasnya (N=146)

Skor	pernah melihat pertandingan selain Inter Milan, misal nobar dengan Liverpool bersama komunitasnya	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	72	50
2	Pernah	53	36
1	Tidak Pernah	21	14
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 19.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 36 persen anggota ICI Moratti Regional Malang pernah mengikuti Nobar dengan komunitas lainnya biasanya jika di akhir pekan tidak ada pertandingan Inter Milan, para anggota ICI Moratti Regional Malang juga mengikuti Nobar dengan komunitas lainnya namun tidak terlalu sering.

Tabel 15. Jawaban Responden tentang kebanggaan bergabung dengan Inter Club Indonesia Moratti Malang (N=146)

Skor	kebanggaan bergabung dengan Inter Club Indonesia Moratti Malang	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Bangga	120	82
2	Bangga	26	18
1	Tidak Bangga	0	0
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 20.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 82 persen anggota ICI Moratti Regional Malang Sangat Bangga setelah bergabung dengan ICI Moratti Regional Malang, karena ICI Moratti Regional Malang adalah satu-satunya fans club FC Internazionale yang resmi dan diakui oleh FC Internazionale itu sendiri. Sedangkan 18 persen dari anggota ICI Moratti Regional Malang merasa bangga bergabung dengan ICI Moratti Regional Malang. Jadi, Kesimpulannya tidak ada Anggota Inter Club Indonesia Moratti Regional Malang yang tidak bangga ketika bergabung dengan ICI, karena ICI adalah salah satu-satunya fans club resmi di Indonesia yang diakui oleh FC Internazionale, menjadikan prestige tersendiri bagi para anggota ICI Moratti Regional Malang.

Tabel 16. Jawaban Responden tentang manfaat setelah bergabung dengan Inter Club Indonesia Moratti Malang (N=146)

Skor	Manfaat setelah bergabung dengan Inter Club Indonesia Moratti Malang	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Bermanfaat	90	62
2	Bermanfaat	56	38
1	Tidak Bermanfaat	0	0
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 21.

Berdasarkan tabel diatas 38 persen responden menganggap bergabung ke dalam ICI Moratti Regional Malang membawa manfaat bagi responden, dan 62 persen responden menanggapi sangat bermanfaat setelah bergabung ke dalam komunitas Inter Club Indonesia karena di dalam komunitas ICI banyak kegiatan yang diadakan tidak hanya kumpul-kumpul antar penggemar Inter. Sedangkan 0 persen responden menjawab masuk keanggotaan ICI Moratti Regional Malang

tidak bermanfaat. Kesimpulannya, bahwa komunitas ICI Moratti Regional Malang membawa dampak positif ke dalam keanggotaan ICI Moratti Regional Malang.

Tabel 17. Jawaban Responden tentang seberapa dalam mencintai Inter Milan (N=146)

Skor	Seberapa dalam mencintai Inter Milan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Mencintai	106	73
2	Mencintai	40	27
1	Tidak Mencintai	0	0
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 22.

Berdasarkan tabel diatas 73 persen responden sangat mencintai FC Inter Milan karena sudah sejak mengetahui olahraga sepakbola langsung kenal dengan FC Inter Milan dan terus mengikuti berita-berita tentang FC Inter Milan. Sedangkan 27 persen responden mencintai FC Inter Milan, biasanya yang mencintai Inter Milan adalah yang penggemar baru, bisa karena ikut-ikutan atau ingin memiliki kecintaan pada sebuah klub dan 0 persen responden menjawab tidak mencintai Inter Milan. Kesimpulannya bahwa seluruh responden yang berada di komunitas ICI Moratti Regional Malang tidak ada yang tidak mencintai FC Internazionale Milano.

2. Analisis Variabel Pengaruh Fanatisme

Tabel 18. Jawaban Responden tentang Apakah anda pernah menolong anggota ICI Moratti Regional Malang yang membutuhkan (N=146)

Skor	Jawaban Responden tentang Apakah anda pernah menolong anggota ICI Moratti Regional Malang yang membutuhkan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	82	56
2	Pernah	53	36
1	Tidak Pernah	11	8
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 23.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 56 persen dari responden sering menolong anggota ICI Moratti Regional Malang yang membutuhkan. Sedangkan 36 persen responden pernah menolong anggota ICI Moratti Regional Malang yang sedang membutuhkan, biasanya responden yang menolong dan yang ditolong sering

datang ke acara yang diadakan ICI Moratti Regional Malang sebelumnya, jadi sudah kenal satu dengan yang lainnya. Sedangkan 8 persen responden tidak pernah menolong anggota ICI Moratti Regional Malang karena tidak begitu kenal antar satu anggota dengan anggota ICI Moratti Malang lainnya.

Tabel 19. Jawaban Responden tentang Apakah Anda pernah ditolong anggota ICI Moratti Regional Malang ketika membutuhkan (N=146)

Skor	Jawaban Responden apakah anda pernah ditolong anggota ICI Moratti Regional Malang ketika membutuhkan	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	79	54
2	Pernah	52	36
1	Tidak Pernah	15	10
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 24.

Berdasarkan tabel diatas 54 persen responden sering ditolong anggota ICI Moratti Regional Malang ketika membutuhkan dan 36 persen responden pernahditolong anggota ICI Moratti Regional Malang ketika membutuhkan. Sebanyak 10 persen responden tidak pernah ditolong anggota ICI Moratti Regional Malang. Jadi sebagian besar responden tidak pernah ditolong oleh anggota ICI Moratti malang lainnya karena alasan intensitas pertemuan yang tidak tentu menjadikan alur informasi menjadi kurang dan ada rasa segan untuk meminta pertolongan dari anggota lainnya.

Tabel 20. Jawaban Responden tentang pernah menolong orang walau bukan anggota ICI Moratti Regonal Malang atau berbeda komunitas supporter (N=146)

Skor	Pernah menolong orang walau bukan anggota ICI Moratti Regonal Malang atau berbeda komunitas supporter	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	94	64
2	Pernah	31	22
1	Tidak Pernah	21	14
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 25.

Berdasarkan tabel diatas 64 persen sering menolong orang walaupun bukan anggota ICI Moratti Regional Malang dan 22 persen pernah menolong

orang lain walau bukan anggota ICI Moratti Regional Malang. Sedangkan 14 persen responden Tidak pernah menolong orang lain selain anggota ICI Moratti Malang.

Tabel 21. Jawaban Responden tentang apakah kekeluargaan di ICI Moratti Regional Malang baik/bagus (N=146)

Skor	Apakah kekeluargaan di ICI Moratti Malang baik/bagus	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Baik	64	44
2	Baik	67	46
1	Tidak Baik	15	10
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 26.

Berdasarkan tabel diatas 44 persen responden menjawab bawa keluargaan di dalam komunitas ICI Moratti Regional Malang sangat baik karena di dalam setiap kepengurusan selalu diadakan event yang positif untuk mengeratkan rasa kekeluargaan antara anggota ICI Moratti Regonal Malang seperti futsal rutin ataupun berwisata ke suatu objek untuk mengeratkan rasa kekeluargaan antar anggota. Sedangkan 56 persen responden mengatakan bahwa kekeluargaan di ICI Moratti Regional Malang baik dan 10 persen dari responden menjawab bahwa kekeluargaan di ICI Moratti Regional Malang Tidak Baik. Responden yang mengatakan bahwa kekeluargaan ICI Moratti Regional Malang Tidak baik adalah anggota yang kurang aktif dalam kegiatan ICI Moratti Malang.

Tabel 21. Jawaban Responden tentang apakah Anda senang dengan anggota ICI Moratti Regional Malang yang lain (N=146)

Skor	Apakah Anda senang dengan anggota ICI Moratti Regional Malang yang lain	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Senang	37	25
2	Senang	79	54
1	Tidak Senang	30	21
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 27.

Dari tabel diatas terlihat 25 persen responden menyatakan sangat senang dengan bergabung menjadi anggota ICI Moratti Regional Malang. Sedangkan sebanyak 54 persen responden Senang dengan anggota ICI Moratti Regional

Malang yang lain karena kekeluargaan yang terjalin antar anggota yang erat dan berjalan cukup baik. Sedangkan 21 persen anggota ICI Moratti Regional Malang menyatakan tidak senang dengan menjadi anggota ICI Moratti Regional Malang. Karena mereka hanya mendukung tim yang sama, tetapi tidak menyukai sebuah komunitas. Kesimpulannya bahwa sebagian besar anggota ICI Moratti Regional Menjawab Senang dan Sangat senang menjadi anggota di dalam ICI Moratti Regional Malang karena kekeluargaan yang hangat dan sangat menyambut baik tanpa membedakan anggota lama maupun baru yang berada di dalam ICI Moratti Regional Malang.

Tabel 22. Jawaban Responden tentang apakah Anda akan menyapa anggota ICI Moratti Regional Malang walaupun diluar komunitas (N=146)

Skor	Anda akan menyapa anggota ICI Moratti Regional Malang walaupun diluar komunitas	Frekuensi	Persentase (%)
2	Menyapa	93	64
1	Tidak Menyapa	53	36
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 28

Berdasarkan tabel diatas 64 persen responden menyapa anggota ICI Moratti Regional Malang lainnya walaupun diluar komunitas karena rasa kekeluargaan ketika di dalam komunitas. Sedangkan 36 persen lainnya menyatakan tidak menyapa kebanyakan responden yang menjawab adalah anggota yang kurang aktif di dalam komunitas sehingga belum mengenali anggota satu dengan lainnya menjadikan rasa sungkan dan canggung ketika bertemu dan ingin menyapa. Kesimpulannya bahwa kebanyakan responden akan menyapa anggota ICI Moratti Regional Malang yang lain walaupun sudah berada di luar komunitas karena rasa kekeluargaan dan pertemanan ketika di dalam komunitas untuk sama-sama mendukung FC Internazionale Milano.

Tabel 23. Jawaban Responden tentang apakah pernah terjadi konflik di dalam ICI Moratti Regional Malang, misal konflik antar anggota (N=146)

Skor	Apakah pernah terjadi konflik di dalam ICI Moratti Regional Malang, misal konflik antar anggota	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	19	13
2	Pernah	107	73
1	Tidak Pernah	20	14
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 29.

Berdasarkan kuisoner diatas 13 persen responden menjawab sering terjadi konflik di dalam ICI Moratti Regional Malang, yang menyatakan sering terjadinya konflik di dalam ICI adalah para pengurus yang berada di dalam ICI Moratti Regional Malang. Sedangkan 73 persen responden menyatakan pernah terjadi konflik di dalam ICI Moratti Regional Malang. 14 persen responden menyatakan tidak pernah terjadi konflik di dalam ICI Moratti Malang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering dan pernah, menyatakan pernah terjadi konflik diadakan di dalam ICI Moratti Regional Malang. Namun, konflik yang terjadi tidak dibiarkan berlarut dan langsung diselesaikan.

Tabel 24. Jawaban responden tentang reaksi ketika salah satu anggota ICI Moratti Regional Malang diejek oleh komunitas lain (N=146)

Skor	Reaksi ketika salah satu anggota ICI Moratti Regional Malang diejek oleh komunitas lain	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Kesal/Tidak Suka	92	63
1	Biasa saja	54	37
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 34.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 63 persen responden menjawab tidak suka bila salah satu anggota ICI Moratti Regional Malang diejek oleh komunitas lainnya hal ini dikarenakan rasa kekeluargaan yang sudah melekat dan juga rasa solidaritas sebagai sesama pendukung FC Internazionale Milano dan antar anggota ICI Moratti Regional Malang akan melakukan pembelaan. Sedangkan 37 persen responden menjawab biasa saja ketika anggota ICI Moratti Regional

Malang diejek oleh komunitas lain. Kesimpulannya adalah sebagian besar responden menjawab tidak suka bila salah satu anggota ICI Moratti Regional Malang diejek oleh komunitas lainnya dan akan melakukan pembelaan karena rasa kekeluargaan dan solidaritas karena berada di dalam satu komunitas.

Tabel 25. Jawaban responden tentang sebagai anggota ICI Moratti Regional Malang pernah sharing dengan komunitas supporter lain (N=146)

Skor	Sebagai anggota ICI Moratti Regional Malang pernah sharing dengan komunitas supporter lain	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sering	39	27
2	Pernah	94	64
1	Tidak Pernah	13	9
Jumlah		146	100

Sumber: kuesioner pertanyaan nomor 35.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 27 persen responden sering sharing dengan komunitas suporter lain dan 64 persen responden menyatakan pernah sharing dengan komunitas suporter lainnya, keterbukaan anggota ICI Moratti Regional Malang dengan komunitas supporter lainnya juga memberi dampak positif ke dalam kepengurusan dan keanggotaan di ICI Moratti Regional Malang untuk pertukaran informasi dan juga tentang berbagai acara yang diadakan komunita suporter lainnya. Sedangkan 9 persen responden tidak pernah melakukan sharing dengan komunitas suporter lain. Kesimpulannya bahwa sebagian besar responden menjawab sering dan pernah melakukan sharing dengan suporter lainnya sebagai alat pertukaran informasi dan yang menjawab tidak pernah melakukan sharing dengan komunitas lain adalah anggota yang sudah mempunyai kesibukan yang padat.

C. Pembahasan

Analisa hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi spearman. Analisa korelasi spearman digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang datanya harus berbentuk ordinal atau jika data yang diperoleh berbentuk interval harus dirubah dulu kedalam bentuk ordinal. Data yang digunakan dalam analisis ini tidak hanya terpaku pada satu *sumber* saja melainkan

juga dari *sumber* yang lain. Nilai korelasi memiliki rentang antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif pada nilai korelasi menentukan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah hubungan searah sedangkan pada tanda negatif menunjukkan arah hubungan berlawanan.

Untuk menentukan apakah angka tersebut signifikan, dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini menggunakan angka signifikansi 0,05 karena agar penelitian ini memperoleh tingkat kebenaran sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Jadi signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan jika angka signifikansi < 0,05 sehingga dikatakan bahwa hubungan kedua variabel signifikan sehingga H0 ditolak dan H1 diterima (Walpole, Myers. 1995: 341). Signifikansi dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga H0 di tolak dan H1 diterima. Dalam penelitian ini, nilai $r_{tabel} = 0,125$. Nilai r_{hitung} yang diperoleh melalui perhitungan dengan rumus korelasi Spearman dengan bantuan SPSS 17.0 for windows sebesar 0,770. Ternyata nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil perhitungan $0,770 > 0,125$, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan H1 sehingga ada hubungan antara pengaruh fanatisme dengan pembentukan solidaritas sosial di komunitas ICI Moratti regional Malang.

Hasil perhitungan korelasi Spearman yang menggunakan program SPSS 17.0 for Windows dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 26. Perhitungan korelasi Spearman

		Correlations	
		x	y
Spearman's rho	x	1.000	.770**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	146	146
y	y	.770**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara fanatisme dan solidaritas. Ini berarti bahwa semakin tinggi fanatisme semakin tinggi pula solidaritas antar anggota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima sehingga ada hubungan antara pengaruh fanatisme dengan pembentukan solidaritas sosial di komunitas ICI Moratti regional malang, dengan ketentuan hubungan kedua variabel sangat kuat dengan arah hubungan positif.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Spearman yang menunjukkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,770 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan kuat dan positif maka hubungan kedua variabel searah yang variabel tingkat pengaruh fanatisme naik maka variabel tingkat pembentukan solidaritas juga ikut naik. Nilai r_{tabel} diketahui sebesar 0,125 jadi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pengaruh fanatisme dengan pembentukan solidaritas sosial di komunitas ICI Moratti regional Malang. Dalam penelitian ini di dukung dengan teori Abraham Maslow (1943) yaitu “A Theory of Human Motivation” yang artinya Teori motivasi manusia.

Berdasarkan teori Abraham Maslow peneliti menggunakan tiga indikator untuk menganalisa tingkat fanatisme di ICI Moratti Malang. Indikator yang pertama adalah simbolik. Dalam teori Abraham Maslow simbolik sama dengan pemenuhan tingkat kelima aktualisasi diri, Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai orang perlu untuk menjadi dan melakukan apa yang orang itu “lahir untuk dilakukan.” “Seorang musisi harus bermusik, seniman harus melukis, dan penyair harus menulis.” Jika di terapkan di ICI Moratti Malang aktualisasi diri maksudnya adalah bagaimana para anggota ICI Moratti Malang dalam kegiatan memaknai kefanatismeannya. Simbolik mencakup atribut yang digunakan sehari-hari, apa anda bangga memakai atribut Inter Milan dan apa reaksi ketika melihat atribut klub lain.

Indikator yang kedua tentang fanatisme adalah perasaan/pembelaan. Dalam teori Abraham Maslow perasaan/ pembelaan lebih ke pemenuhan tingkat ke empat kebutuhan esteem, Ini melibatkan kebutuhan baik harga diri dan untuk

seseorang mendapat penghargaan dari orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk tegas, berdasarkan, tingkat tinggi stabil diri, dan rasa hormat dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, orang merasa percaya diri dan berharga sebagai orang di dunia. Dalam indikator perasaan/pembelaan, Maksudnya adalah bagaimana reaksi para anggota ICI Moratti Malang ketika ada yang mengejek Inter Milan, menyaksikan Inter kalah oleh klub lain dan melihat performa Inter Milan turun dan seberapa cinta anda dengan Inter Milan.

Indikator yang ketiga tentang fanatisme adalah membentuk komunitas. Dalam Teori Abraham Maslow membentuk komunitas bisa masuk ke pemenuhan tingkat kedua kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan. Maslow menyatakan bahwa orang mencari untuk mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan kedua dan menerima cinta, kasih sayang dan memberikan rasa memiliki. Dalam indikator membentuk komunitas di ICI Moratti Malang, Maksudnya adalah apakah anda terlibat dalam kepengurusan di komunitas ICI Moratti Malang dan apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan ICI Moratti Malang.

Selain menggunakan teori Abraham Maslow peneliti juga menggunakan teori Emile Durkheim tentang solidaritas sosial. *Sumber* utama analisa Durkheim mengenai tipe-tipe yang berbeda dalam solidaritas. Bentuk dasar dari solidaritas sosial ialah solidaritas mekanik dan solidaritas Organik. (Beilharz, 2002: 107)

a) Solidaritas Mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya.

b) Solidaritas Organik merupakan solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan ini bertambah sebagai hasil bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan. Spesialisasi menurut Durkheim merupakan syarat-syarat bagi berkembangnya perbedaan personal dan menciptakan wilayah aksi yang tidak tunduk pada kontrol kolektif.

Berdasarkan teori solidaritas Emile Durkheim peneliti menggunakan tiga indikator:

- a. Indikator yang pertama adalah saling tolong menolong sesama anggota ICI Moratti Malang dan diluar komunitas. Sesuai teori Solidaritas organik Durkheim, saling ketergantungan akan menciptakan tingkat solidaritas yang tinggi.
- b. Indikator yang kedua tentang solidaritas adalah perasaan persaudaraan. Maksudnya adalah bagaimana perasaan ketika di luar komunitas apakah berbeda atau sama, lalu bagaimana perasaan ketika mengetahui ada salah anggota ICI Moratti Malang yang keluar dari komunitas.
- c. Indikator yang ketiga tentang solidaritas adalah perasaan melindungi anggota ICI Moratti Malang. Maksudnya adalah apakah anda akan marah jika teman anda sesama anggota ICI Moratti Malang diejek oleh komunitas lain apa reaksi anda, sesuai dengan Teori solidaritas Durkheim tentang ikatan emosional.

Berdasarkan kedua teori tersebut pengaruh fanatisme dalam membentuk solidaritas sosial di komunitas Inter club Indonesia (ICI) Moratti Malang sangat kuat dan terbukti ada pengaruhnya. Karena kesukaan yang sama pada suatu hal menjadikan solidaritas itu nyata. Saling tolong menolong sesama anggota sering terlihat dikomunitas ICI Moratti Malang.

Benar adanya teori dari Abraham Maslow tentang 5 hierarki kehidupan, kebutuhan tingkat ketiga, keempat, kelima (kebutuhan cinta sayang dan kepemilikan, kebutuhan esteem, kebutuhan aktualisasi diri) di komunitas sangat di gunakan, lalu karena fanatik pada hal yang sama maka munculah solidaritas sesama anggota komunitas. Sesuai dengan teori Emilie Durkheim Tentang solidaritas sosial, (mekanik dan organik) yang lebih digunakan di komunitas adalah solidaritas organik yang lebih peduli sesama anggota komunitas.

Jadi kesimpulannya, teori Abraham Maslow dan Emilie Durkheim terbukti bahwa terdapat hubungan antara pengaruh fanatisme dalam membentuk solidaritas di sebuah komunitas. Sasaran dalam program ini adalah para anggota komunitas Inter club Indonesia regional Malang (ICI). Fanatisme dalam hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor karena cinta, kebutuhan esteem dan kebutuhan aktualisasi diri. Solidaritas yang tinggi di karenakan mempunyai satu tujuan yang

sama sesama anggota komunitas. Menjadikan pengaruh fanatisme dalam membentuk solidaritas sangat kuat. Tingginya tingkat fanatisme berpengaruh dalam membentuk solidaritas sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Fanatisme Pecinta Bola Terhadap Pembentukan Solidaritas Sosial di Sebuah Komunitas” yang dilakukan di Inter Klub Indonesia regional Malang terdapat kesimpulan di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, angka korelasi Spearman menunjukkan nilai r_s (koefisien korelasi) sebesar 0,770, untuk menguji apakah dengan nilai korelasi sebesar 0,770 ada hubungan yang signifikan atau tidak digunakan r tabel, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak jadi ada hubungan yang signifikan antara pengaruh fanatisme dengan solidaritas sosial di komunitas ICI Moratti regional Malang. Setelah didapatkan nilai r tabel = 0,125. Sehingga didapat bahwa r hitung $>$ r tabel maka pengaruh fanatisme dalam membentuk solidaritas sosial secara signifikan sebesar 95%. Dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,770 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang positif dan kategori tingkat hubungan kuat. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh fanatisme dan solidaritas sosial di komunitas ICI Moratti regional Malang dengan kekuatan hubungan kedua variabel kuat dan arah hubungan yang positif artinya jika pengaruh fanatisme tinggi maka semakin tinggi pula solidaritas sosial yang terjadi sesama anggota ICI Moratti regional Malang.

Kedua, fanatisme yang besar menjadikan satu kesatuan dalam membentuk solidaritas sosial di komunitas Inter club Indonesia (ICI) regional Malang. Para anggota saling tolong menolong sesama pecinta Inter Milan. *Ketiga*, indikator yang menyatakan bahwa program ini berhasil salah satunya adalah tingkat pengaruh fanatisme. Pada teori lima hierarki kehidupan yang dikemukakan Abraham Maslow dan teori solidaritas sosial Emile Durkheim bahwa pengaruh fanatisme dapat membentuk solidaritas sosial dikarenakan berawal dari kesamaan suka pada suatu hal menjadikan sifat tolong menolong. Kebutuhan cinta

kepemilikan, kebutuhan esteem, dan kebutuhan aktualisasi diri menjadikan sebuah komunitas ICI Moratti lalu menciptakan solidaritas organik, lebih kearah modern.

Daftar Pustaka

Buku

- Beilharz. (2002). *Teori- teori Sosial* .Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- I Sumarna, Surapranata (2009). *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Jalaluddin, Rakhmat. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Paul Doyle, (1981). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia
- Maslow. (1943) *A Theory Of Human Motivation*. Totonto:Ontario York University
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1982). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Ronald E Walpole dan Myers, Raymond H. (1995). *Ilmu Peluang dan Statistka untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Bandung: ITB.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Sugiyanto. (2004). *Analisis Statistika Sosial*. Malang: Bayumedia.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*,Jakarta: BumiAksara.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi : SuatuPengantar*. Jakarta: Rajawali
- Veeger, J, K (1986), *Realitas Sosial*. Jakarta: Gramedia.

Sumber Internet :

- Dhanitriology. (2013) *Fanatisme Suporter Indonesia dan Suporter Inggris..* diakses dari Kompasiana Olahraga <http://olahraga.kompasiana.com> pada tanggal 23 mei 2013
- Ferragusta. (2010). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Menembus Batas Nalar*. Diakses dari <http://ferragusta.wordpress.com> pada tanggal 24 mei 2013.
- Fc Internazionale Info* ()Diakses dari <http://www.goal.com/id-ID/teams/italy> pada tanggal 20 mei 2013
- Hidayatullah.(1995).*Arti Suporter*. Diakses dari Artikata <http://www.artikata.com/arti-180066-supporter.html> pada tanggal 24 mei 2013.
- Iskandar.(2010). *Solidaritas*. Diakses dari Iskandarrev <http://iskandarrev.wordpress.com> pada tanggal 25 mei 2013.
- Lunia. (2013). *Sosiologi Klasik Solidaritas Sosial*.Dari <http://inifanfan.blogspot.com>.diakses pada tanggal 25 November 2013.
- Marwan. (2010) . *Sejarah Serie A*. Diakses dari News From Serie A di <http://newsfromseriea.blogspot.com> pada tanggal 20 Mei 2013

Sejarah Liga Italia Lega Calcio. (2010, 20 Desember). Diakses dari <http://ligaligaeropa.wordpress.com> pada tanggal 20 Mei 2013.

Shalimow. (2013). *suporter-sepakbola-pilar-kehidupan-klub*.online.Available at: <http://www.shalimow.com/sepak-bola/2013/04.html> . Diakses pada tanggal 25 mei 2013.

Skripsi

Susanto, A. (2006). *Studi Kematangan Emosi Suporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Di Surabaya.* (Skripsi yang tidak dipublikasikan) Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Yuli Eko, T. (2010). *Penelitian Pendidikan Matematika..* (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Biografi Penulis

Taufiq Nazhar Habibie lahir pada tanggal 08 Mei 1990 Putra ketiga dari Nasihin Aziz dan Ngaisyah ini telah menyelesaikan masa studi yang diawali dari SDN 2 Kaliwadas Cirebon, lulus pada tahun 2002, berlanjut pada MTS Ash-Shiddiqiyah Cirebon, kemudian pada tahun 2005 melanjutkan studi di SMAN 54 Jakarta Timur, Penulis menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2008 dan berhasil memperoleh gelar sarjana pada tahun 2015. Keterlibatan penulis di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan secara individu antara lain : Laporan Praktek Kerja Magang (PKN), di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang Jawa Timur dengan judul “Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Malang Dalam Mengembangkan Potensi Museum Brawijaya Sebagai Objek Wisata Sejarah Kota Malang” (2012).

Contact Person : 085759589100

Email : taufiqnazhardeh@gmail.com